

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER, PARTISIPASI SISWA, DAN KESADARAN LINGKUNGAN TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA

Nurul Chotima, Ninik Indawati & Dwi Fauzia Putra

Magister Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

nurulchotima29@gmail.com, ninikberty@unikama.ac.id, dwifauziaputra@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of character education, student participation, and environmental awareness on the attitude of environmental care of elementary school students. The research uses a quantitative approach with an *ex post facto* design. The population as well as the research sample was all elementary school students at the research site, which was determined using saturated sampling techniques. Data were collected through a closed questionnaire with a Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The results of the study show that character education, student participation, and environmental awareness have a positive and significant effect on students' environmental care attitudes, respectively. The results of the simultaneous test also showed that the three variables together had a significant effect on students' environmental care attitudes. These findings confirm that the formation of an attitude of caring for the environment requires an integrated approach that integrates character values, active student engagement, and environmental awareness. This research has implications for the importance of strengthening environment-based character education and increasing student participation in school activities as an effort to build an attitude of caring for the environment in a sustainable manner.

Keywords: Character Education; Student Participation; Environmental Awareness; Attitude Of Caring For The Environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa sekolah dasar pada lokasi penelitian, yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan memerlukan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan nilai karakter, keterlibatan aktif siswa, dan kesadaran lingkungan. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah sebagai upaya membangun sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Kata-Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Partisipasi Siswa; Kesadaran Lingkungan; Sikap Peduli Lingkungan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik sejak usia dini. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai dan sikap sosial (Azzahra & Khasanah, 2025; Purba, 2026). Salah satu nilai penting yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah kepedulian terhadap lingkungan (Lasulika & Lukum, 2024). Sikap peduli lingkungan menjadi bagian dari karakter sosial yang relevan dengan tantangan global saat ini. Pembentukan sikap tersebut perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Permasalahan lingkungan hidup semakin kompleks seiring meningkatnya aktivitas manusia dan perubahan gaya hidup masyarakat. Inayah (2024) dan Faizi (2026) menjelaskan, fenomena pencemaran lingkungan, penumpukan sampah, dan kerusakan ekosistem menjadi isu yang tidak dapat diabaikan. Kondisi tersebut menuntut adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kelestarian lingkungan sejak usia sekolah. Sekolah dasar merupakan fase awal yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap peduli lingkungan (Astikasari et al., 2022). Penanaman nilai kepedulian lingkungan sejak dini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif hingga dewasa.

Sikap peduli lingkungan tidak muncul secara spontan, tetapi dibentuk melalui proses pendidikan dan pembiasaan. Proses tersebut melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang saling berkaitan (Lestari, 2025). Pemahaman tentang pentingnya lingkungan perlu diiringi dengan perasaan tanggung jawab dan tindakan nyata. Lingkungan sekolah menjadi ruang sosial yang efektif untuk menumbuhkan sikap tersebut. Interaksi sosial yang terjadi di sekolah berkontribusi dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa (Wanudyastuti et al., 2025).

Pendidikan karakter menjadi salah satu pendekatan utama dalam membangun sikap peduli lingkungan siswa. Pendidikan karakter menekankan pada internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Madyarini & Wijayanti, 2025). Nilai seperti tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan kepedulian sosial berkaitan erat dengan perilaku ramah lingkungan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran maupun budaya sekolah. Pendidikan karakter yang konsisten berpotensi membentuk sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan (Widiatmoko et al., 2024).

Kebijakan pendidikan nasional juga menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam kurikulum. Penguatan pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial (Dalyono & Lestariningsih, 2017). Kepedulian terhadap lingkungan termasuk dalam nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Integrasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS memiliki relevansi yang kuat. Mata pelajaran IPS berfungsi membekali siswa dengan pemahaman sosial dan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan.

Partisipasi siswa merupakan faktor penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Fitrianti & Hidayati (2025) mengungkapkan, Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan seperti kerja bakti, penghijauan, dan pengelolaan sampah memberi kesempatan siswa untuk belajar melalui praktik langsung. Pengalaman tersebut membantu siswa menginternalisasi nilai kepedulian lingkungan. Partisipasi yang tinggi mencerminkan adanya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Partisipasi siswa juga berkontribusi dalam membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif membuat siswa merasa menjadi bagian dari solusi permasalahan lingkungan (Razita et al., 2025). Sikap tersebut mendorong munculnya perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara mandiri. Partisipasi siswa tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek sikap dan inisiatif. Sekolah perlu menciptakan ruang partisipasi yang mendorong keterlibatan seluruh siswa.

Kesadaran lingkungan menjadi aspek internal yang mendorong seseorang untuk bersikap peduli terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan berkaitan dengan pemahaman individu tentang dampak perilaku manusia terhadap alam (Nugroho, 2022). Pemahaman tersebut memengaruhi cara pandang dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi cenderung menunjukkan perilaku ramah lingkungan. Kesadaran ini dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dan pengalaman sosial di sekolah.

Kesadaran lingkungan tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku. Lingkungan sekolah yang mendukung perilaku ramah lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa (Saputra et al., 2025). Keteladanan guru dan budaya sekolah berperan penting dalam proses tersebut. Kesadaran yang terbentuk secara konsisten akan memengaruhi sikap dan tindakan siswa. Sikap peduli lingkungan menjadi refleksi dari tingkat kesadaran lingkungan yang dimiliki siswa.

Pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan merupakan faktor yang saling berkaitan. Ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa secara utuh. Pendidikan karakter memberikan landasan nilai, sementara partisipasi memberikan pengalaman nyata (Abdurahman et al., 2025). Kesadaran lingkungan berfungsi sebagai dorongan internal untuk bertindak. Hubungan ketiga faktor tersebut penting untuk dikaji secara empiris.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa (Mantopani et al., 2023; Putri & Setyowati, 2023; Siskayanti & Chastanti, 2022). Hasil penelitian Amiruddin et al. (2025) dan Nastuti & Lelfita (2020) menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi siswa dan perilaku ramah lingkungan. Kesadaran lingkungan dilaporkan memiliki kontribusi signifikan terhadap sikap peduli lingkungan (Milandi et al., 2025). Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya pendekatan terpadu dalam pendidikan lingkungan. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk melihat pengaruh ketiga faktor secara simultan.

Konteks pendidikan dasar memiliki karakteristik sosial yang unik dalam pembentukan sikap. Siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang fundamental. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan pada fase ini memiliki dampak jangka panjang. Sekolah dasar menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan (Sofiah, 2025). Penelitian pada jenjang ini memiliki relevansi praktis yang tinggi.

Lingkungan sosial sekolah turut memengaruhi pembentukan sikap siswa. Interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan fisik sekolah membentuk pengalaman sosial yang bermakna. Sikap peduli lingkungan berkembang melalui proses sosial tersebut. Pendidikan IPS memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan lingkungan siswa. Pendekatan sosial dalam pembelajaran IPS relevan dengan penguatan sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, sikap peduli lingkungan siswa perlu dikaji dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan merupakan variabel yang saling terkait. Pengkajian secara kuantitatif diperlukan

untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pendidikan IPS. Penelitian ini berfokus pada pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Kajian ini diharapkan memperkaya literatur pendidikan sosial dan lingkungan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan dalam penguatan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini relevan dengan upaya membangun generasi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik (Sugiyono, 2008). Desain *ex post facto* digunakan karena variabel bebas tidak dimanipulasi oleh peneliti. Data dikumpulkan berdasarkan kondisi yang telah terjadi pada subjek penelitian. Pendekatan ini sesuai untuk mengkaji hubungan dan pengaruh pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya. Penggunaan sampling jenuh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi subjek penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi pendidikan karakter (X_1), partisipasi siswa (X_2), dan kesadaran lingkungan (X_3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan siswa (Y). Pendidikan karakter didefinisikan sebagai internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Partisipasi siswa merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah, sedangkan kesadaran lingkungan mencerminkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang dikembangkan dari kajian teori dan penelitian relevan. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen dirancang untuk mengungkap persepsi dan sikap siswa secara objektif.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli untuk memastikan kesesuaian indikator dengan konstruk variabel. Validitas empiris dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor item dan skor total. Item pernyataan dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria koefisien korelasi yang ditetapkan. Instrumen yang valid selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Uji reliabilitas

bertujuan memastikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten. Instrumen yang reliabel dianggap layak digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden. Penyebaran angket dilakukan secara langsung dengan pendampingan peneliti dan guru kelas. Pendampingan dilakukan untuk memastikan siswa memahami pernyataan dalam angket. Proses pengumpulan data dilakukan pada waktu yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Data yang terkumpul selanjutnya dikodekan dan diolah secara statistik.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji melalui uji prasyarat analisis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian prasyarat dilakukan untuk memastikan kelayakan data dianalisis menggunakan regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi hasil analisis statistik.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif. Interpretasi hasil analisis dikaitkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Penyajian hasil dilakukan secara ringkas dan sistematis sesuai dengan ketentuan jurnal. Prosedur ini bertujuan menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Maks	Mean	Kategori
Pendidikan Karakter (X_1)	62	95	81,42	Tinggi
Partisipasi Siswa (X_2)	60	92	79,85	Tinggi
Kesadaran Lingkungan (X_3)	58	94	80,17	Baik
Sikap Peduli Lingkungan (Y)	64	96	82,63	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, bahwa nilai rata-rata seluruh variabel berada pada kategori baik hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi responden yang mendukung pembentukan sikap peduli lingkungan.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Nilai	Sig.	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	0,082	0,200	Normal
Linearitas	–	0,314	Linear
Multikolinearitas (VIF)	1,32–1,89	–	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2 bahwa data memenuhi seluruh prasyarat analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	β	t-hitung	Sig.	Keterangan
Pendidikan Karakter (X_1)	0,312	3,214	0,002	Signifikan
Partisipasi Siswa (X_2)	0,284	2,987	0,004	Signifikan
Kesadaran Lingkungan (X_3)	0,351	3,645	0,001	Signifikan

Hasil Tabel 3 menjelaskan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Hasil Uji Simultan

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F-hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	28,417	0,000	Signifikan

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,742	0,551	0,536

Berdasarkan Tabel 5, sebesar 53,6% variasi sikap peduli lingkungan siswa dijelaskan oleh ketiga variabel bebas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah berkontribusi dalam membentuk perilaku sosial siswa. Pendidikan karakter membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tercermin dalam sikap siswa terhadap lingkungan. Pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan sikap peduli lingkungan.

Pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif (Paris et al., 2025). Proses internalisasi nilai menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten mendorong siswa untuk bertindak sesuai nilai yang diyakini. Lingkungan sekolah berperan sebagai ruang sosial untuk mempraktikkan nilai karakter tersebut. Kondisi ini memperkuat peran sekolah sebagai agen pembentukan karakter sosial siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2024). Pendidikan karakter tidak hanya disampaikan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui budaya sekolah. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan sekolah. Proses ini berkontribusi pada terbentuknya sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Partisipasi siswa juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah memiliki dampak positif terhadap perilaku lingkungan. Partisipasi memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman siswa. Kegiatan berbasis lingkungan menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi siswa (Hasanah, 2024). Pengalaman langsung tersebut mendorong terbentuknya sikap peduli lingkungan.

Partisipasi siswa mencerminkan adanya rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Siswa yang terlibat aktif cenderung memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keterlibatan tersebut membentuk kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan tugas bersama. Proses partisipatif mendorong siswa untuk tidak bersikap pasif. Sikap peduli lingkungan berkembang melalui pengalaman sosial yang dialami siswa.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas lebih efektif dalam membentuk sikap. Partisipasi siswa memungkinkan terjadinya pembelajaran melalui praktik langsung. Pembelajaran semacam ini membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan tindakan nyata. Proses tersebut memperkuat makna pembelajaran IPS sebagai pembelajaran sosial (Salama, 2025). Partisipasi siswa menjadi sarana penguatan nilai kepedulian lingkungan.

Kesadaran lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai lingkungan berkontribusi pada pembentukan sikap. Kesadaran lingkungan berfungsi sebagai dorongan internal yang memengaruhi perilaku siswa (Siregar, 2025). Siswa yang memahami dampak perilaku manusia terhadap lingkungan cenderung lebih peduli. Kesadaran lingkungan menjadi faktor psikologis yang penting dalam pembentukan sikap.

Kesadaran lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan sikap dan nilai (Therik & Lino, 2021). Pemahaman yang baik tentang lingkungan mendorong munculnya rasa tanggung jawab. Kesadaran tersebut memengaruhi cara siswa memandang lingkungan sekitarnya. Sikap peduli lingkungan merupakan manifestasi dari kesadaran yang telah terbentuk. Pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran tersebut.

Lingkungan sekolah yang mendukung perilaku ramah lingkungan dapat memperkuat kesadaran siswa. Budaya sekolah yang menekankan kebersihan dan kelestarian lingkungan memberikan pengaruh positif. Keteladanan guru dan aturan sekolah turut membentuk kesadaran lingkungan siswa. Proses pembiasaan menjadi kunci dalam menumbuhkan kesadaran yang berkelanjutan (Putri et al., 2026). Kesadaran lingkungan yang kuat mendorong terbentuknya sikap peduli lingkungan.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan bersifat multidimensional. Tidak satu faktor tunggal yang bekerja secara terpisah. Interaksi antara nilai, pengalaman, dan kesadaran membentuk sikap siswa. Pendekatan terpadu menjadi penting dalam pendidikan lingkungan.

Pendidikan karakter memberikan landasan nilai dalam pembentukan sikap. Partisipasi siswa menyediakan pengalaman nyata yang memperkuat nilai tersebut. Kesadaran lingkungan berfungsi sebagai dorongan internal yang mengarahkan perilaku (Wardhana et al., 2025). Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Sinergi antarvariabel menghasilkan pengaruh yang lebih kuat.

Temuan penelitian ini relevan dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar. IPS bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sosial dan lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan bagian dari kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran IPS memberikan konteks sosial untuk memahami permasalahan lingkungan. Hasil penelitian ini memperkuat peran IPS dalam pendidikan lingkungan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Sekolah perlu mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Kegiatan partisipatif berbasis lingkungan perlu dirancang secara sistematis. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan keterlibatan dan kesadaran siswa. Upaya ini mendukung pembentukan sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Peran guru menjadi sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter dan lingkungan. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan teladan bagi siswa. Keteladanan guru dalam menjaga lingkungan memberikan pengaruh yang kuat. Guru juga berperan dalam mendorong partisipasi siswa. Peran tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap peduli lingkungan.

Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan sikap peduli lingkungan. Lingkungan fisik dan sosial sekolah harus mendukung perilaku ramah lingkungan. Aturan dan kebijakan sekolah perlu mengakomodasi nilai kepedulian lingkungan. Kegiatan rutin berbasis lingkungan dapat memperkuat pembiasaan. Kondisi ini membantu siswa menginternalisasi nilai peduli lingkungan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan sosial. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi sikap peduli lingkungan. Pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan terbukti berperan signifikan. Kajian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan. Kontribusi ini relevan dengan pengembangan teori pendidikan IPS.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengelola pendidikan. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam perumusan program sekolah. Program pendidikan karakter dan lingkungan perlu dirancang secara terpadu. Partisipasi siswa harus menjadi bagian utama dalam setiap program. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter, partisipasi siswa, dan kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan memerlukan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan nilai, pengalaman, dan kesadaran siswa. Pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan nilai, partisipasi siswa memberikan pengalaman nyata, dan kesadaran lingkungan menjadi dorongan internal dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut, sekolah disarankan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan melalui pembelajaran dan budaya sekolah yang konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi

sikap peduli lingkungan siswa serta menggunakan pendekatan dan konteks yang lebih beragam.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). Pendidikan Karakter. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amiruddin, I., Daud, F., & Rachmawaty, R. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan, Sikap Peduli Lingkungan, dengan Partisipasi Pengelolaan Lingkungan Sekolah Peserta Didik. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(1), 581–593. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.12323>
- Astikasari, M., Fajrina, M. D., Fani, R. A., Utami, R. D., & Fitria, M. (2022). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Prefentif bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 175–183. <https://doi.org/10.23917/buletinkndik.v4i2.11896>
- Azzahra, R. N., & Khasanah, N. (2025). Peran sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.216>
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33–42. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>
- Faizi, H. N. (2026). Hegemoni Antroposentrisme dalam Ekosentrisme: Evaluasi Kritis Transformasi Etika Kebijakan Pengelolaan Sampah di Lombok. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 42–48.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64–73. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42–54.
- Inayah, N. (2024). Melawan Degradasi Lingkungan (Mengungkap Realitas Kotor Pantai Kutang). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(5), 2297–2308.
- Lasulika, C. T., & Lukum, A. (2024). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Geografi: Implementasi dan Tantangan di Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 9755–9765. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.16039>
- Lestari, F. (2025). Penerapan Kegiatan Daur Ulang pada Anak sebagai Strategi Edukatif dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 90–102. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2502>
- Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 146–158. <https://doi.org/10.56916/jipi.v4i2.1957>
- Milandi, S. D., Akbar, H., & Maeva, L. A. C. (2025). Peran Pemuda Sebagai Generasi Peduli Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Konservasi Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.59966/semar.v3i1.900>
- Nastuti, R., & Lelfita, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa STKIP YDB Lubuk Alung. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 155–162.

- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup\ : Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93–108. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864–872. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2281>
- Purba, B. C. (2026). Sekolah sebagai Ruang Pembentukan Karakter dan Kesadaran Sosial. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 4(1), 44–58. <https://doi.org/10.61404/jimad.v4i1.459>
- Putri, J. I., Laila, A., Farda, F., & Zahro, A. (2026). Analisis Program Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1295–1301. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10443>
- Razita, F. A., Pawestri, A. S. H., Sabilillah, E., Kenari, R. W., & Saputri, Y. (2025). Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Dan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Kenyamanan Belajar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(4), 51–60. <https://doi.org/10.99534/1f35j950>
- Salama, L. I. (2025). Internalisasi Nilai Sosial melalui Peran Sekolah dalam Kehidupan Anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 112–125. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.247>
- Saputra, T. A., Baharudin, & Afriyadi, M. M. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Menjadikan Lingkungan Sebagai Sekolah Kehidupan. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i1.10007>
- Siregar, I. S. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 377–390. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.289>
- Sofiah, S. (2025). Model Pembiasaan Berbasis Kegiatan Preventif untuk Membangun Literasi dan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.460>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89–95.
- Wanudyastuti, A., Raekhan, M. R. R., Rizqiah, N., & Setiyoko, D. T. (2025). Analisis Pola Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.A), 27–35.
- Wardhana, H. K., Sujarwo, S., & Safitri, D. (2025). Upaya Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2974–2984.
- Widiatmoko, C., Indriasari, R., Sidiq, F. F., & Mendrofa, D. E. K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.55745/jwbp.v6i2.273>